

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini dirangkum dalam empat esensi sebagai berikut.

1. Karakteristik pembelajarannya membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar adalah guru harus memperhatikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Baik dari pengkondisian kelas yang aman nyaman maupun yang berpihak pada peserta didik. Untuk menciptakan kesiapan membaca permulaan yang baik dibutuhkan materi, metode, media, bahan ajar, dan pengalaman guru dalam pengajaran membaca permulaan. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:
 - a. Materi membaca permulaan yang lebih di tekankan pengondisian siswa untuk masuk dan mengenal bacaan seperti pengenalan huruf, suku kata, kata, kemudian menjadi kalimat.
 - b. Metode pembelajaran membaca permulaan di perlukan guru agar penggunaannya variatif sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode yang dapat digunakan antara lain metode SAS (Struktural dan Analitik), metode *jolly phonics*, metode dikte, dan metode *picture to picture*.
 - c. Media pembelajaran dapat membantu merangsang pembelajaran peserta didik. Media berperan penting karena posisinya sebagai perantara penyampaian pesan kepada peserta didik. Media yang dapat digunakan yakni kartu kata, media *powerpoint*, dan papan tulis.
 - d. Bahan pembelajaran menjadi suatu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berasal dari teks bacaan dan cerita yang sumbernya berasal dari buku pembelajaran. Sumber yang digunakan guru adalah bahan ajar yang ada di buku guru dan buku siswa.
 - e. Dalam pengalaman mengajarkan pembelajaran membaca permulaan, guru perlu mengetahui berbagai metode dalam proses belajar mengajar

agar pengetahuan dapat ditransfer secara efektif kepada siswa dan tujuan pembelajaran tercapai.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar antara lain: Faktor pendukungnya adalah perpustakaan di SD yang memadai, pemberian motivasi oleh guru, penggunaan metode, media dan bahan pembelajaran yang menarik, serta dukungan orangtua/lingkungan keluarga. Sementara untuk faktor penghambatnya adalah faktor internal seperti kurangnya minat baca siswa, faktor eksternal seperti suasana kelas yang tidak nyaman seperti kurang berkembangnya metode, media dan bahan ajar yang tidak menarik, serta kurangnya dorongan belajar dari guru dan orangtua.
 - a. Sarana dan prasarana yang lengkap seperti perpustakaan akan menunjang minat baca siswa.
 - b. Motivasi perlu diberikan pada siswa untuk menumbuhkan minat bacanya.
 - c. Penggunaan metode, media dan bahan pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa antusias dan senang mengikuti pelajaran.
 - d. Dorongan dan dukungan dari orangtua juga berpengaruh terhadap minat baca anak.
3. Karakteristik *reading readiness* atau kesiapan membaca di kelas rendah sekolah dasar adalah kondisi di mana kemampuan anak telah sesuai dengan kemampuan yang diperlukan untuk dapat melakukan aktivitas membaca permulaan. Karakteristik kesiapan membaca ini terdiri dari beberapa faktor penyokong yakni kesiapan fisik, kesiapan perseptual, kesiapan kognitif, kesiapan linguistik, kesiapan afektif, dan kesiapan lingkungan/eksperimental.
 - a. Kesiapan fisik meliputi kesiapan siswa baik secara siap dengan badan yang sehat seperti indera dan kondisi stamina yang baik dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Kesiapan perseptual terkait dengan hubungan bahasa tulisan dan bahasa ujaran.

- c. Kesiapan kognitif untuk mampu menguasai pelajaran tertentu di suasana sekolah dan dapat bersaing dengan orang lain di kelas dalam kemampuan akademik.
 - d. Kesiapan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbahasa dan bagaimana penggunaannya.
 - e. Kesiapan afektif dapat dilihat dari aspek percaya diri yang dimiliki oleh siswa.
 - f. Kesiapan lingkungan/eksperimental berkaitan dengan pengalaman anak dalam membaca.
4. Kesulitan membaca permulaan ditinjau dari perspektif *reading readiness* atau kesiapan membaca di kelas rendah sekolah dasar adalah kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, belum mengenal huruf diftong dan digraf, belum bisa membaca kata demi kata, dan serta siswa terlihat tidak percaya diri dengan kemampuan membacanya. Siswa belum bisa mengeja huruf menjadi suku kata. Ketika dilakukan metode dikte, siswa tidak dapat menuliskan kata yang dimaksud. Misal pada kata GAJAH. Salah seorang siswa hanya dapat menuliskan satu huruf G karena ia hanya mengenal huruf g. Ada juga yang hanya menuliskan 3 kata yakni GAJ. Selain belum bisa mengeja huruf menjadi suku kata, siswa juga belum bisa membedakan huruf diftong (a,i,u,e,o) dan huruf digraf (ny,ng,kh). Misal pada kata MENANYAKAN, siswa hanya membaca MENAYA dengan menghilangkan huruf N nya. Siswa yang lainnya belum bisa membaca kata demi kata, ketika diminta membaca nyaring, selain tidak percaya diri juga kata yang keluar dari mulutnya memiliki kesalahan kata.
- Hal ini disinyalir karena siswa belum memiliki kesiapan membaca yang baik. Kesulitan yang dihadapi siswa ketika mulai belajar membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menghambat atau mendukung kesiapan mereka di sekolah dasar. Faktor-faktor ini meliputi sikap dan lingkungan di mana siswa berada, seperti tingkat kepercayaan diri, emosi eksternal, dan motivasi, serta sumber daya yang dapat mereka akses untuk membaca. Faktor-faktor tersebut di atas akan menjadi kendala jika kurang. Misalnya, kurangnya kepercayaan diri seorang anak akan menghambat

kemajuan mereka, sedangkan siswa yang percaya diri akan memiliki keuntungan dalam kesiapan mereka untuk membaca permulaan. Sama seperti faktor eksternal yang mempengaruhi emosi siswa, jika motivasi dan dorongan keluarga kuat, maka siswa akan memiliki kesiapan membaca awal yang baik. Sebaliknya, jika faktor-faktor tersebut lemah, siswa akan kurang memiliki kesiapan membaca permulaan. Selain itu, terkait dengan faktor pengalaman membaca, jika siswa memiliki pengalaman membaca yang terbatas, maka kesiapan awal membaca mereka juga akan terbatas. Namun, jika siswa memiliki paparan membaca sebelumnya, mereka akan memiliki kesiapan membaca awal. Terakhir masukan simpulan dari semuanya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, guru harus memperhatikan kesiapan membaca siswa.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian tentang proses pembelajaran membaca permulaan dalam perspektif *reading readiness* di kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca permulaan adalah elemen penting dalam memperkenalkan siswa pada proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru dan sekolah untuk menetapkan kurikulum membaca yang berpusat pada anak, berfokus pada minat individu siswa daripada hanya pada kebutuhan akademis. Pengalaman belajar harus disesuaikan untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan mendukung bagi siswa di kelas yang lebih rendah.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya dan sarana untuk membantu proses pemerolehan. Pendidik berusaha untuk menggunakan beragam pendekatan dan media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sekaligus mendukung proses pembelajaran. Pendidik diantisipasi untuk menumbuhkan suasana belajar yang kondusif bagi anak-anak dengan tidak membatasi pengajaran membaca pada pembelajaran akademik.

3. Kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk memberikan pengajaran membaca yang tidak terputus dan saling mendukung, memastikan keberhasilan perjalanan membaca siswa. Di lingkungan sekolah, pendidik dapat memulai proses mengajar siswa membaca, sedangkan di rumah, orang tua dapat memperkuat pelajaran yang diajarkan di sekolah. Secara bersamaan, sekolah dapat berkontribusi dengan menyediakan sumber daya yang beragam untuk mendukung pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Sehubungan dengan temuan penelitian, kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada pendidik, sekolah, dan peneliti selanjutnya adalah:

1. Pendidik memiliki kapasitas untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih luas untuk meningkatkan minat membaca anak. Selain itu, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki kesadaran yang tajam untuk mengidentifikasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi anak-anak selama proses pembelajaran di kelas, terutama pada tahap awal pembelajaran membaca permulaan.
2. Orang tua diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam membantu pendidikan anak, khususnya di bidang membaca. Orang tua memiliki kapasitas untuk bekerja sama dengan pendidik untuk membantu kemajuan membaca anak-anak mereka di rumah. Selanjutnya, orang tua didorong untuk memperluas pengetahuannya pada tumbuh kembang anak agar tidak memaksakan kelancaran membaca secara langsung.
3. Peneliti selanjutnya bisa lebih difokuskan untuk meneliti pengaruh keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak khususnya dalam proses pembelajaran membaca serta bagaimana kaitannya bila di kompilasi dengan konsep *reading readiness* atau kesiapan membaca.